

STUDI FENOMENOLOGI
PENGALAMAN BIDAN MENDAMPINGI IBU PRIMIPARA MENYUSUI
PHENOMENOLOGICAL STUDIES
EXPERIENCE OF MIDWIVES ACCOMPANYING PRIMIPAROUS MOTHERS
BREASTFEEDING

^{1*}Srimiyati, ^{2**}Ketut Suryani, ^{3***}Novita Anggraini

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

*Email: srimiyati@ukmc.ac.id

**Email: suryani@ukmc.ac.id

***Email: novitaanggraini@ukmc.ac.id

Abstrak

Menyusui merupakan proses alami yang dilakukan para ibu setelah melahirkan. Keberhasilan menyusui dapat dipengaruhi oleh latihan dan pendampingan yang tepat dan benar pada ibu. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses menyusui yaitu pendampingan tenaga kesehatan dan tingkat pengetahuan ibu dalam proses menyusui. Salah satu fakta menunjukkan sebanyak 40% ibu tidak menyusui bayinya karena merasakan nyeri saat menyusui dan bengkak pada payudara. Presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 65,16%, sedangkan di Palembang sebanyak 60,43%. Persentase ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di Palembang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 90%. Tujuan penelitian ini menggali pengalaman Bidan mendampingi ibu primipara untuk menyusui. Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, didapatkan 4 orang partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian didapatkan enam tema yaitu: 1) Perasaan bidan mendampingi ibu primipara dalam menyusui, 2) Persepsi bidan terhadap ibu primipara dalam menyusui, 3) Hambatan yang dirasakan bidan dalam mendampingi ibu primipara dalam menyusui. 4) Upaya dalam menghadapi hambatan, 5) Harapan bidan dalam mendampingi ibu menyusui, 6) Teknik menyusui yang diajarkan Bidan saat melakukan pendampingan menyusui.

Kata kunci: Bidan, ibu primipara, menyusui

Abstract

Breastfeeding is a process naturally by mothers after giving birth. The success of breastfeeding can be influenced by proper and correct training and assistance to the mother. Some factors that can affect the breastfeeding process are the assistance of health workers and the level of maternal knowledge in the breastfeeding process. One fact shows as many as 40% of mothers do not breastfeed their babies because they feel pain when breastfeeding and swelling in the breast. The percentage of babies receiving exclusive breastfeeding in 2018 in Indonesia is 65.16%, while in Palembang, it is 60.43%. The percentage of exclusive breastfeeding in Indonesia, especially in Palembang, has not yet reached the target set by the Government of Indonesia, which is as much as 90%. This study aims to explore the experience of a midwife in assisting primiparous mothers in breastfeeding. This research method uses qualitative methods with a phenomenological approach. The sampling technique used was purposive sampling, amounting to 4 participants. In-depth interviews obtained data obtained in this study in all four samples. The results of this study get six themes: 1) Feelings of health workers accompanying primiparous mothers in breastfeeding, 2) Perceptions of health workers towards primiparous mothers in breastfeeding, 3) Barriers to health workers in assisting primary mothers in breastfeeding. 4) Efforts in dealing with obstacles, 5) Expectations of health workers in assisting nursing mothers, 6) Nursing techniques taught by the midwife in assisting breastfeeding.

Keywords: midwife, primiparous mothers, breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan pemberian nutrisi berupa air susu berwarna kekuningan yang menghasilkan kolostrum berprotein tinggi dan kaya akan zat anti infeksi yang keluar dihari pertama hingga hari ketiga saat ibu mulai menyusui (WHO dalam Badan Pusat Statistik (2018)).¹ Pemberian ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat untuk anak, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan membantu dalam perkembangan mental anak. Sustainable Development Goals (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan merupakan pengembangan Millenium Development Goals (MDGs) dalam versi yang lebih komprehensif menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) salah satunya dengan memberikan ASI secara eksklusif pada anak.²

Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini pada tahun 2018 di Indonesia sebesar 71,34% sedangkan persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 65,16%. Di Palembang persentase bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebesar 76,08% dan persentase bayi baru lahir yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 60,43%. Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di Palembang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 90% untuk target pencapaian inisiasi menyusui dini dan 80% untuk target pencapaian pemberian ASI Eksklusif (Juniman, 2018; Profil Dinas Kesehatan, 2018).³

Persentase angka kejadian bayi baru lahir yang masih belum mencapai target nasional di Palembang ini menjadi salah satu evaluasi permasalahan kesehatan anak yang dapat mempengaruhi angka kematian bayi dan tumbuh kembang anak sehingga

mebutuhkan perhatian dan penanganan yang harus dilakukan sejak dini untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kematian bayi. Pemerintah Indonesia sudah berupaya menurunkan angka kematian bayi dengan menggalakan pemberian ASI eksklusif, namun cakupan pemberian ASI eksklusif cenderung mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan pelekatan bayi pada payudara ibu yang mengakibatkan puting susu lecet dan pecah sehingga ibu enggan menyusui bayinya. Salah faktor yang mempengaruhi adalah peran tenaga kesehatan dalam mendampingi. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai bagaimana tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu primipara melakukan pelekatan bayi pada payudara ibu di Rumah Sakit Swasta Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Swasta Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari empat tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Swasta Kota Palembang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman yang didapatkan dalam penelitian ini dari keempat partisipan tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu primipara dalam menyusui, yakni:

Perasaan tenaga kesehatan mendampingi ibu primipara dalam menyusui

Perasaan tenaga kesehatan mendampingi ibu primipara dalam menyusui pada penelitian ini digambarkan dari emosi positif dan emosi negatif yang dinyatakan oleh keempat tenaga kesehatan. Petugas kesehatan menyatakan emosi positif dengan perasaan senang, bahagia dan bangga saat mendampingi ibu primipara. Petugas kesehatan merasa senang karena bisa berusaha membantu ibu primipara selama

menyusui, ibu primipara mampu mengerti mengenai konseling yang dilakukan dan petugas kesehatan senang karena sudah berhasil memberikan pendampingan pada ibu primipara dalam menyusui.

Petugas kesehatan merasa bahagia mendampingi ibu primipara dalam menyusui karena bayi sudah melihat bayi sudah diberikan ASI eksklusif. Petugas kesehatan juga merasa bangga dalam mendampingi ibu primipara menyusui karena ibu sudah berhasil memberikan ASI kepada anak pertamanya. Petugas kesehatan juga merasakan emosi negatif dengan perasaan kecewa karena pasien tidak mau mendengarkan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Petugas kesehatan merasa kecewa kepada ibu primipara karena ketika petugas kesehatan sudah melakukan edukasi mengenai ASI eksklusif masih saja terkadang ibu primipara tidak mau memberikan ASI eksklusif kepada anak.

Perasaan yang dirasakan oleh petugas kesehatan didapatkan dari pengalaman petugas kesehatan selama mendampingi ibu sebagai salah satu tugas petugas kesehatan yang berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan. Jean ball dalam penelitiannya terhadap kebutuhan wanita pada masa post partum mengatakan bahwa wanita yang melahirkan didapatkan tiga faktor yang mempengaruhi keadaan emosional ibu postpartum, yaitu kepribadian ibu, dukungan dari keluarga/lingkungan social dan layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Layanan dalam bentuk pendampingan yang dilakukan petugas kesehatan pada masa post partum dapat mempengaruhi respon emosional wanita terhadap perubahan anak akibat proses kelahiran.

Persepsi tenaga kesehatan terhadap ibu primipara dalam menyusui

Persepsi tenaga kesehatan terhadap ibu primipara dalam menyusui memiliki berbagai pandangan yang dinyatakan oleh keempat tenaga kesehatan. Petugas kesehatan menyatakan pandangannya terhadap ibu primipara dalam menyusui bahwa belum

memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana caranya menyusui dengan benar pada anak, ibu primipara tidak mengerti bagaimana caranya menyusui sehingga pada saat menyusui ibu primipara masih membutuhkan dampingan dari petugas kesehatan dalam menyusui, dan selama menyusui anak ibu primipara belum memiliki asi yang cukup untuk diberikan kepada anaknya sehingga asi yang seharusnya diberikan sesaat setelah anak dilahirkan tidak dapat diberikan karena keterbatasan produksi asi yang dialami oleh ibu primipara sehingga proses menyusui akan sedikit terhambat.

Hambatan petugas kesehatan dalam mendampingi ibu primipara dalam menyusui

Hambatan petugas kesehatan dalam mendampingi ibu primipara dalam menyusui dalam penelitian ini digambarkan dari pernyataan keempat petugas kesehatan mengenai kendala yang didapatkan petugas kesehatan selama mendampingi ibu primipara menyusui. Kendala yang didapatkan petugas kesehatan yaitu kendala dari ibu, kendala dari keluarga, kendala dari bayi, kendala dari fasilitas kesehatan dan kendala dari petugas itu sendiri. Kendala dari ibu yang didapatkan petugas kesehatan yaitu ibu sering kali kecapekan, kelelahan, payudara terasa sakit, lecet, bengkak, ibu belum mengerti, asi ibu belum lancar dan ibu belum bisa mobilisasi yang dapat membuat pemberian ASI eksklusif pada anak tidak berjalan dengan lancar.

Kendala yang didapatkan petugas kesehatan dari keluarga selama mendampingi ibu yakni dari suami dan orang tua pasien. Suami yang tidak ada disamping pasien ketika menyusui karena jauh dan kurangnya dukungan dari orang tua pasien yang sudah tidak ada sehingga dukungan orang terdekat untuk memberikan ASI eksklusif kepada anak menjadi berkurang. Kendala yang didapatkan petugas kesehatan dari bayi selama mendampingi ibu menyusui yakni bayi tidak mau ngecup dan menghisap ketika anak menyusui. Kendala lain yang didapatkan yakni dari petugas kesehatan itu sendiri, tenaga petugas kesehatan yang kurang selama

dinas menjadi salah satu kendala yang didapatkan sehingga untuk pendampingan menyusui tidak begitu efektif karena tugas petugas kesehatan yang banyak. Kendala terakhir yang dialami petugas kesehatan didapatkan dari fasilitas kesehatan yang belum adanya ruang khusus untuk KIE selama mendampingi ibu menyusui.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati and Nuzulia (2013, p. 5) yang menyatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat berperan penting untuk menentukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga maupun suami bagi praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas masih sangat kurang dan masih banyak beberapa suami yang tidak berperan langsung dalam membantu sang ibu selama praktik pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan analisa peneliti dukungan keluarga sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang menyusui bayinya. Adanya dukungan keluarga, orang tua, terutama suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi bagi ibu dalam menyusui bayinya.

Upaya dalam menghadapi hambatan

Upaya dalam menghadapi hambatan dalam penelitian ini digambarkan dari pernyataan keempat partisipan mengenai cara yang dilakukan petugas kesehatan dalam menghadapi hambatan ibu primipara menyusui. Petugas kesehatan berupaya hambatan dengan melakukan berbagai cara mulai dari cara yang dilakukan untuk ibu, cara yang dilakukan untuk bayi, cara yang dilakukan untuk fasilitas kesehatan dan cara yang dilakukan oleh petugas kesehatan itu sendiri.

Petugas kesehatan melakukan cara untuk menghadapi hambatan yang didapatkan dari ibu dengan mengistirahatkan dahulu ibu yang baru saja melahirkan, tetap terus memberikan ASI eksklusif, mengajarkan ibu bagaimana caranya menyusui dan mengajarkan ibu primipara untuk mengompres payudara

sebagai salah satu perawatan payudara yang dapat dilakukan oleh ibu menyusui, memberikan pendidikan kesehatan mengenai ASI Eksklusif, memberikan ibu menyusui posisi yang nyaman pada saat memberikan ASI Eksklusif pada anak, memompapayudara agar ASI yang diproduksi tidak terbuang sehingga ASI dapat diberikan pada anak menggunakan sendok jika anak tidak ingin menyusui langsung pada ibu, memasase payudara agar tidak bengkak, terus mengontrol ibu menyusui tiap 2 jam agar ibu tetap selalu menempelkan puting ke mulut bayi untuk melatih bayi menghisap, dan tetap memotivasi ibu primipara untuk menyusui anaknya.

Upaya lain yang dilakukan petugas kesehatan dalam menghadapi hambatan dari bayi yaitu dengan tetap berusaha membuat bayi terus mengecup puting ibunya yang dilakukan petugas kesehatan dengan membantu memberikan bayi pada ibu agar ibu tetap menyusui bayinya. Upaya yang dilakukan petugas kesehatan dalam menghadapi hambatan yang didapatkan dari fasilitas kesehatan yang kurang memadai dengan melakukan cara melaporkan ke direktur rumah sakit agar membuat pojok ASI yang dapat dipakai oleh ibu yang ingin memberikan ASI kepada anaknya. Usaha lainnya yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam menghadapi hambatan yang didapatkan dari petugas kesehatan yang kurang dengan cara tetap memberikan konseling pada ibu-ibu yang menyusui mengenai ASI eksklusif yang dilakukan setiap shift. Konseling yang dilakukan juga dengan memberikan edukasi, motivasi, pembelajaran dan pendampingan kepada ibu primipara mengenai ASI eksklusif yang merupakan suatu bentuk perwujudan peran petugas kesehatan.

Harapan tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu menyusui

Harapan tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu menyusui dalam penelitian ini digambarkan dari pernyataan keempat partisipan mengenai keinginan yang diharapkan oleh petugas kesehatan terhadap ibu, terhadap petugas kesehatan lainnya dan

fasilitas kesehatan rumah sakit. Keinginan petugas kesehatan untuk ibu yang diharapkan ibu bisa ASI eksklusif dan bisa termotivasi dalam menyusui. Harapan lain yang diinginkan petugas kesehatan untuk tenaga kesehatan lainnya agar petugas harus tetap kompak dan berharap ada pelatihan workshop untuk tenaga kesehatan dalam mendampingi menyusui. Harapan terakhir yang diinginkan oleh tenaga kesehatan yakni untuk fasilitas kesehatan. Tenaga kesehatan berharap rumah sakit memiliki pojok ASI agar ibu primipara dapat melakukan pemberian ASI di tempat yang nyaman dan tertutup.

Harapan yang diinginkan petugas kesehatan dalam penelitian ini sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan untuk ibu primipara yang menyusui merupakan salah satu bentuk perwujudan caring petugas terhadap kebutuhan dasar anak dan ibu. Petugas kesehatan yang menginginkan bahwa seharusnya petugas kesehatan tetap kompak dan harus mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pendampingan ibu menyusui merupakan salah satu usaha promotif yang dilakukan petugas untuk mencegah terjadinya angka kematian pada anak baru lahir dengan pemberian nutrisi seimbang dalam memberikan edukasi kepada pasien.

Teknik menyusui yang diajarkan tenaga kesehatan dalam mendampingi menyusui

Teknik menyusui yang diajarkan tenaga kesehatan dalam mendampingi menyusui. Salah satu bentuk dukungan tenaga kesehatan adalah pendampingan dalam menyusui bayinya melalui cara memposisikan bayi ibu dan pelekatan bayi pada payudara ibu. Pendampingan saat menyusui, dalam penelitian ini dapat digambarkan dari pernyataan partisipan yang menyatakan pendampingan saat menyusui.

REFERENSI

1. Statistics Indonesia Agency, “Indonesian Children's Profile. Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPPPA), 2018.
2. Barredo L, Agyepong I, Liu G, Reddy S. Ensure Healthy Living and Promote Welfare for All at All Ages. UN Chronicles. 2015; 51 (4): 9-10.
3. RI Ministry of Health. 2018. Indonesia Health Profile Data and Information
4. Sugiono, “Research Methods Combination of Mixed Methods,” Bandung: Alfabeta, 2018.